

PENGARUH PENDEKATAN JELAJAH ALAM SEKITAR PADA PEMBELAJARAN GEOGRAFI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA

Desy Anggreni, Budiman Tampubolon, Agus Sugiarto
Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Untan Pontianak
Email : anggrainidesi110@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the influence of the approach of natural surroundings the learning outcomes of IIS 11th grade students of Taman Mulia High School in Kubu Raya Regency. The method used is the experimental method, the form of research used is "quasy experimental design". The source of this research data is all students of class XI SMA Taman Mulia kabupaten Kubu Raya and the data is the student's answer sheet for the final knowledge test. Data analysis techniques used formulas look for the mean (mean), t test. Based on the results of processing and analyzing data, the results of the study showed that the average student learning outcomes were not applied around 84.81 which was classified as good. but if the situation is different ie $1.67815 \leq 3.7074 \leq 1.67815$ or $t \text{ count} \geq t \text{ table}$ ie $3.7074 > 1.67815$ then H_0 is rejected at a significance level of 5% this means that H_a is accepted. So, there is a difference between the average learning outcomes of students who are taught using a natural surroundings approach with the average learning outcomes of students who use conventional learning

Keywords: *Influence, approach to exploring the natural surroundings, Learning Outcome*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting untuk mengembangkan segala potensi peserta didik baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan sosial, hal tersebut dapat di dukung melalui proses pembelajaran yang mendorong untuk siswa aktif sehingga segala bakat peserta didik dapat tersalurkan kearah yang positif. Pendidikan juga merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM).

Kualitas sumber daya manusia dapat dijadikan sebagai tolok ukur kemajuan suatu bangsa. Oleh sebab itu, perlu perhatian khusus diarahkan kepada perkembangan dan kemajuan pendidikan guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kegiatan proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan berpengaruh pada pemahaman siswa terhadap materi yang

disampaikan oleh guru. Sasaran utama dari proses pembelajaran terletak pada proses belajar peserta didik. Mengingat pembelajaran adalah suatu usaha untuk menciptakan kondisi yang kondusif bagi proses belajar siswa. Sehubungan dengan hal tersebut, belajar mengajar disekolah tergantung dari beberapa aspek yaitu kurikulum, sarana dan prasarana, guru, siswa dan metode. Berbagai komponen pembelajaran yang ada di sekolah harus berlangsung secara optimal karena pembelajaran juga merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen saling berhubungan satu sama lain. Belajar mengajar adalah kegiatan yang dilakukan guru dan siswa dalam hubungannya dengan pendidikan disebut kegiatan belajar mengajar. Guru sebagai motivator dan fasilitator sedangkan siswa sebagai penerima informasi yang diharapkan dapat lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk menciptakan suasana belajar siswa aktif, maka diperlukan

pemilihan pendekatan yang tepat agar keaktifan siswa dapat terjadi. Pendekatan pembelajaran sangat diperlukan oleh guru sesuai dengan tujuan yang dicapai setelah pembelajaran berakhir. Guru harus memiliki strategi dalam proses pengajaran dan pembelajaran agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien sehingga tercapai ketuntasan hasil belajar.

Hasil belajar terdiri dari tiga aspek yaitu meliputi kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar kognitif merupakan tingkat pemahaman siswa terhadap materi. Hasil belajar aspek afektif lebih berorientasi pada pembentukan sikap melalui proses pembelajaran. Sedangkan hasil belajar psikomotor berkaitan dengan hasil kemampuan fisik siswa. Pembelajaran geografi pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan bagian dari ilmu pengetahuan sosial.

Keberadaan geografi dalam struktur program pengajaran di SMA sangat penting untuk diajarkan, karena geografi memberi pengetahuan, pembentukan nilai, sikap dan keterampilan kepada peserta didik yang secara langsung berinteraksi dengan lingkungan. Pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperoleh dalam mata pelajaran geografi diharapkan dapat membangun kemampuan peserta didik untuk bersikap, bertindak cerdas, arif, dan bertanggung jawab dalam menghadapi masalah sosial, ekonomi, dan ekologis.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada 15 Januari 2018 di SMA Taman Mulia Kabupaten Kubu Raya, di dapatkan beberapa masalah yaitu rendahnya hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran geografi materi pelestarian lingkungan hidup. Adapun data nilai siswa pada ulangan harian materi pelestarian lingkungan hidup kelas XI SMA Taman Mulia, dapat diketahui bahwa nilai ulangan harian masih terdapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pada mata pelajaran geografi SMA Taman Mulia memiliki standar KKM yaitu 75,00. Penentuan nilai KKM ini berdasarkan pada kemampuan rata-rata peserta didik, kompetensi, dan

kemampuan sumber daya yang mendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran. Secara keseluruhan masih terdapat 65% siswa yang belum mencapai KKM atau berjumlah 34 siswa dan hanya 35% atau berjumlah 18 siswa yang sudah mencapai nilai KKM. Berdasarkan kegiatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru bidang studi geografi di SMA Taman Mulia, pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan pembelajaran konvensional yaitu salah satunya menggunakan metode ceramah dengan slide powerpoint, tanya jawab dan terpola di dalam kelas. Rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan proses pembelajaran yang monoton dan terpola di dalam kelas. Mengingat pembelajaran geografi terutama pada materi pelestarian lingkungan hidup menjelaskan peristiwa yang mengacu kepada perilaku dalam kehidupan sehari-hari manusia yang memfokuskan siswa untuk melihat langsung permasalahan yang ada disekitar lingkungan.

Melihat permasalahan yang terdapat di SMA Taman Mulia khususnya di kelas XI IIS, peneliti menerapkan pendekatan pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS) karena melihat karakteristik peserta didik yang aktif, hal inilah yang dapat mendukung pembelajaran secara langsung di luar kelas. Sehingga kegiatan belajar mengajar tidak membosankan, serta pada saat pembelajaran siswa tidak hanya menerima penjelasan yang diberikan oleh guru tetapi dapat melihat langsung contoh nyata yang terdapat di lingkungan sekitar. Kejenuhan pembelajaran didalam ruang turut memberikan dorongan berkembangnya konsep pendidikan yang dilakukan di luar kelas. Pendidikan dalam ruang yang bersifat kaku dan formalitas dapat menimbulkan kebosanan terhadap proses pembelajaran di sekolah. Pendidikan diluar kelas dijadikan sebagai alternatif dalam meningkatkan pengetahuan dalam pencapaian kualitas manusia. Husamah (2013 : 18), mengatakan bahwa: “Alam sebagai media pendidikan adalah suatu sarana efektif untuk meningkatkan pengetahuan, mengembangkan pola pikir dan sikap mental positif seseorang “.

Pada permasalahan yang muncul di SMA Taman Mulia, usaha dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan membantu mengatasi kesulitan siswa dalam mempelajari materi pelajaran geografi perlu pengembangan pembelajaran yang inovatif dan kreatif yang dapat menumbuhkan semangat belajar dan memperkuat daya ingat siswa terhadap materi yang dipelajari, maka digunakan pendekatan pembelajaran jelajah alam sekitar. Pendekatan pembelajaran jelajah alam sekitar ini tidak hanya sekedar memindahkan pelajaran ke luar kelas, tetapi mengajak siswa menyatu dengan alam sehingga membuat siswa merasa senang dan tidak bosan. Mengenai arti pembelajaran di luar kelas peneliti menerapkan pembelajaran ini dengan menggunakan lingkungan sekolah sebagai ruang belajar, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, mengembangkan pola pikir dan mental siswa, maka siswa dapat lebih aktif dalam belajar terutama pada materi lingkungan hidup.

Pendekatan Pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS) menekankan pada kegiatan pembelajaran yang dikaitkan dengan situasi lingkungan fisik di sekolah. Lingkungan fisik yang dimaksud adalah benda berupa fisik yang dapat dilihat, diraba, mencium, merasa, dan atau didengar secara langsung oleh peserta didik, sehingga selain dapat membuka wawasan berfikir yang beragam dari siswa, pendekatan ini dapat memungkinkan siswa mempelajari berbagai konsep dan cara bagaimana mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari sehingga hasil belajarnya dapat bermanfaat. Pendekatan pembelajaran jelajah alam sekitar yang dilakukan di SMA Taman Mulia peneliti mengajak siswa untuk melihat langsung di sekitar lingkungan fisik sekolah seperti hutan, parit, sawah sebagai contoh nyata tentang lingkungan hidup. kemudian siswa mengamati dari contoh nyata tersebut kerusakan apa yang ada kemudian bagaimana cara mengatasi kerusakan tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan bentuk penelitian *Quasi Experimental Design*, karena penelitian ini terdapat kelas kontrol yang digunakan

sebagai pembanding untuk kelompok atau kelas eksperimen, namun tidak berfungsi sebagai pengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Dimana dalam penelitian ini terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen (kelompok yang menerapkan pendekatan Jelajah Alam Sekitar) dan kelompok kontrol (kelompok yang menerapkan pembelajaran konvensional). Bentuk penelitian ini dipilih dengan alasan bahwa peneliti tidak memiliki kemampuan untuk mengontrol semua variabel yang relevan.

Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilakukan di SMA Taman Mulia Kabupaten Kubu Raya pada bulan April – Mei 2018. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XI jurusan ilmu pengetahuan sosial yang berjumlah 52 orang, terdiri dari 26 siswa kelas XI IIS 1 dan 25 siswa kelas XI IIS 2. Penelitian ini menggunakan dua kelas yang dijadikan kelas eksperimen dan kelas pembanding (kelas kontrol). Adapun sampel penelitian ini adalah sampel kelas, jadi untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol peneliti melakukan pengundian dengan membuat 2 gulungan kertas yang bertuliskan kelas kontrol dan kelas eksperimen, kemudian dilakukan pengundian secara random, gulungan pertama untuk kelas XI IIS 1, gulungan kedua untuk kelas XI IIS 2. Setelah dilakukan pengundian, maka diperoleh kelas XI IIS 1 sebagai kelas eksperimen dan XI IIS 2 sebagai kelas kontrol.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data adalah Teknik pengukuran, menurut Hadari Nawawi, (2012:133) "Teknik pengukuran adalah "cara pengumpulan data yang bersifat kuantitatif, untuk mengetahui tingkat atau derajat aspek tertentu dibandingkan dengan norma tertentu pula sebagai satuan ukur yang relevan". Pengukuran yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pengaruh penerapan pendekatan Jelajah Alam Sekitar terhadap hasil

belajar siswa kelas XI dan data yang di kumpulkan bersifat kuantitatif. Pengukuran dalam penelitian ini berupa pemberian tes sesudah perlakuan kepada siswa dalam bentuk post-test pada materi pelestarian lingkungan hidup dikelas eksperimen dan kelas kontrol dalam menentukan skor hasil belajar tes akhir. Sedangkan Alat pengumpulan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan berupa soal tes. Test merupakan metode pengumpulan data penelitian yang berfungsi untuk mengukur kemampuan seseorang. Menurut Edy Purwanto (2014 : 38) Test diartikan sebagai alat penguji atau proses pengujian. Berdasarkan berbagai test, maka hasil belajar yang diberikan dengan pendekatan pembelajaran Jelajah Alam Sekitar terhadap hasil belajar siswa adalah hasil belajar dalam bentuk tes uraian, yang berisi soal-soal esai. Tes yang diberikan setelah diberikan perlakuan (*post-test*) bertujuan untuk mengetahui kemampuan dan hasil belajar siswa melalui pendekatan Jelajah Alam Sekitar pada materi pelestarian lingkungan hidup.

Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian instrument bertujuan untuk mengetahui instrument yang digunakan sudah atau belum memenuhi persyaratan. Kebenaran data yang diolah sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Pengujian validitas, Menurut Nana Sudjana (2011 :11) “validitas berkenaan dengan kesanggupan alat penilaian dalam mengukur isi yang seharusnya, artinya tes tersebut mampu mengungkapkan isi suatu konsep atau variabel yang hendak diukur”. Tingkat validitas ini harus di ukur sebelum test dipergunakan melalui serangkaian uji coba. Pada Penelitian ini validitas instrumen yang diuji adalah validitas isi yang bertujuan untuk mengukur kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Penyusunan tes dilakukan berdasarkan kurikulum agar soal tes yang dibuat memiliki validitas isi, artinya tes menyesuaikan dengan isi pelajaran yang diberikan dan butir-butir soal dalam tes tersebut disesuaikan pula dengan kompetensi dasar. Mengkaji validitas isi dengan cara menyesuaikan soal-soal tes dan kisi-kisi yang telah dibuat. Untuk menilai tingkat validitas tes,

peneliti meminta bantuan kepada 2 orang validator yaitu Putri Tipa Anasi, M.Pd. dan Mayyuda Cahyani, S.Pd. Hasil dari validasi menyatakan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian layak untuk digunakan.

Reliabilitas bertujuan untuk mengkaji ketepatan hasil tes manakala tes tersebut diujikan kepada siswa yang sama. Sebuah test dikatakan reliabel apabila test tersebut sebagai alat pengukuran mampu memberikan hasil yang relatif tetap apabila dilakukan secara berulang pada sekelompok Individu yang sama setelah uji coba dilaksanakan, selanjutnya adalah mencari reliabilitas tes. Menguji reliabilitas instrument digunakan rumus Alfa Cronbach. Untuk melihat reliabilitas tes (instrument) yang telah disusun maka digunakan kriteria nilai reliabilitas menurut Asep Jihad dan Abdul Haris, (2012: 181) sebagai berikut: (1) $r_{11} \leq 0,20$ kriteria sangat rendah, (2) $0,20 < r_{11} \leq 0,40$ kriteria rendah, (3) $0,40 < r_{11} \leq 0,70$ kriteria sedang, (4) $0,70 < r_{11} \leq 0,90$ kriteria tinggi, (5) $0,90 < r_{11} \leq 1,00$ kriteria sangat tinggi. Berdasarkan kriteria nilai reliabilitas, maka hasil reliabilitas menunjukan kriteria sangat tinggi karena hasil perhitungan reliabilitas setelah dilakukan uji coba yaitu sebesar 0,94.

Analisis tingkat kesukaran, Zulfadrial (2012 : 110) “Tingkat kesukaran test adalah kemampuan tes dalam menjangkau banyaknya subjek peserta tes yang dapat menjawab benar”. Tingkat kesukaran soal dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut: $TK = \frac{SA + SB}{n maks}$. Adapun Kriteria interpretasi tingkat kesukaran yaitu : (1) 0,00 - 0,30 Sukar, (2) 0,31 – 0,70 Sedang, (3) 0,71 – 1,00 Mudah. Dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa tingkat kesukaran soal yang akan dijadikan tes akhir memiliki kriteria beragam, dari 10 soal maka tingkat kesukarannya terdiri dari 4 soal yang mudah, 3 soal yang sedang, dan 3 soal yang sukar.

Uji Daya Pembeda, Menurut Nana Sudjana (2012 : 141) “Analisis daya pembeda mengkaji butir-butir soal dalam membedakan siswa yang tergolong mampu (tinggi prestasinya) dengan siswa yang tergolong kurang atau lemah prestasinya”. daya pembeda dihitung dengan menggunakan rumus sebagai

berikut: $DP = \frac{SA-SB}{\frac{1}{2}n.maks}$. Adapun kriteria nilai

daya pembeda yang mengacu pada pendapat Russefendi (dalam Asep Jihad dan Abdul Haris, 2012:181), bahwa: (1) 0,40 atau lebih kriteria sangat baik, (2) 0,30 – 0,39 kriteria cukup baik mungkin perlu diperbaiki, (3) 0,20 – 0,29 kriteria minimum, perlu diperbaiki, (4) 0,19 ke bawah kriteria jelek, dibuang atau dirombak. Dari hasil perhitungan daya pembeda, menyatakan bahwa soal yang akan dijadikan soal tes akhir memiliki kriteria cukup baik dalam membedakan antara siswa yang termasuk kedalam kategori yang memiliki kemampuan tinggi dan kemampuan rendah.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh pendekatan jelajah alam sekitar pada pembelajaran geografi terhadap hasil belajar siswa kelas XI IIS di SMA Taman Mulia yaitu: Untuk menjawab sub masalah pertama menggunakan Analisis deskriptif hasil belajar siswa dengan penerapan pendekatan jelajah alam sekitar dan penerapan pendekatan konvensional pada materi Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup di kelas XI IIS SMA Taman Mulia Kabupaten Kubu Raya.

Untuk menjawab sub masalah kedua menggunakan uji t-test, uji normalitas, uji homogenitas, kemudian menghitung rata-rata (X) dan Standar Deviasi (SD). Untuk menjawab sub masalah ketiga, seberapa besar pengaruh pendekatan jelajah alam sekitar pada pembelajaran geografi terhadap hasil belajar siswa pada materi Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup di kelas XI IIS SMA Taman Mulia Kabupaten Kubu Raya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Adapun hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan jelajah alam sekitar pada pembelajaran geografi terhadap hasil belajar siswa kelas XI IIS SMA Taman Mulia Kabupaten Kubu Raya. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 51 orang yang terdiri dari 26 orang dikelas XI IIS 1 dan 25 orang dikelas XI IIS 2. Dari sampel tersebut maka dapat diperoleh data hasil belajar siswa yang menggunakan pendekatan konvensional dan data hasil belajar siswa yang menggunakan pendekatan jelajah alam sekitar, seperti yang dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Pengolahan Tes Akhir

No	Keterangan	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
1	Rata – rata	76,72	84,82
2	Varians (S^2)	128,53	126,25
3	Standar Deviasi (SD)	11,33	10,78
4	Uji Homogenitas (F)	1,11	
5	Uji Hipotesis (t)	3,7094	

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa, perhitungan rata-rata nilai hasil belajar siswa yang menggunakan pendekatan konvensional adalah 76,72 dengan varians sebesar 128,53 dan standar deviasi sebesar 11,33. Sedangkan rata-rata nilai hasil belajar siswa yang menggunakan penerapan pendekatan jelajah alam sekitar adalah 84,82, dengan varians sebesar 126,25 dan standar deviasi 10,78. Dari perbandingan rata-rata nilai hasil belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan sebesar

8,09 karena adanya perbedaan perlakuan diantara kedua kelas tersebut. Perbedaannya terdapat pada penerapan model yang digunakan dalam pembelajaran. Kelas kontrol menggunakan pendekatan konvensional sedangkan kelas eksperimen menggunakan pendekatan jelajah alam sekitar.

Adapun uji normalitas data kelompok eksperimen menggunakan rumus chi kuadrat. Jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka data berdistribusi normal, namun jika $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ maka data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil

Uji normalitas menggunakan chi kuadrat diperoleh hasil $\chi^2_{hitung} = 6,1858 < \chi^2_{tabel} = 7,815$ maka dapat disimpulkan bahwa data nilai tes pengetahuan akhir kelompok eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan uji normalitas data kelompok kontrol menggunakan rumus chi kuadrat diperoleh hasil $\chi^2_{hitung} = 2,3965 < \chi^2_{tabel} = 7,815$ maka dapat disimpulkan bahwa data nilai tes pengetahuan akhir kelompok eksperimen berdistribusi normal. Kemudian untuk uji homogenitas, karena sampel dalam penelitian sebanyak dua kelas kelas, maka untuk menguji kesamaan rata-rata variannya digunakan uji F. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka data homogen, namun jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka data tidak homogen. Berdasarkan perhitungan menggunakan uji F diperoleh nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,11 < 1,97$ maka dapat dinyatakan bahwa data homogen. Hal ini menunjukkan bahwa data tes akhir pada kedua kelas dinyatakan homogen (tidak berbeda secara signifikan). Karena data tes akhir dinyatakan homogen selanjutnya dilakukan uji-t. Berdasarkan perhitungan yang telah diperoleh dalam penelitian menunjukan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen diperoleh $\bar{x} = 84,81$. Setelah perhitungan akhir dengan uji-t satu pihak kanan diperoleh $t_{hitung} = 3,7074$.

Kemudian dihitung ke tabel distribusi t dengan $dk = 26 - 1 = 25$ dan taraf signifikan 5% di peroleh $t_{tabel} = 1,67815$. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a yang berarti H_a diterima H_0 ditolak. Jadi, terdapat perbedaan antara rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan dengan pendekatan jelajah alam sekitar dengan rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional pada materi upaya pelestarian lingkungan hidup di kelas XI IIS SMA Taman Mulia Kabupaten Kubu Raya. Kemudian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran geografi dengan menggunakan pendekatan jelajah alam sekitar terhadap hasil belajar siswa, dapat dihitung dengan menggunakan rumus *effect size*. Dari perhitungan *effect size*, diperoleh ES sebesar 0,72 yang tergolong dalam kriteria tinggi. Jadi dapat disimpulkan, berdasarkan perhitungan *effect size* tersebut dapat diketahui bahwa penerapan pendekatan jelajah alam sekitar

pada materi upaya pelestarian lingkungan hidup memberikan hasil yang positif dan berpengaruh tinggi terhadap hasil belajar siswa kelas XI IIS di SMA Taman Mulia Kabupaten Kubu Raya.

Pembahasan

Dalam proses pembelajaran, pada pertemuan pertama dilaksanakan dikelas kontrol dengan menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional sedangkan dikelas eksperimen menggunakan pendekatan jelajah alam sekitar. Adapun materi yang disampaikan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu upaya pelestarian lingkungan hidup.

Pembelajaran pada kelas eksperimen berlangsung secara baik, ini dikarenakan pendekatan jelajah alam sekitar lebih menitikberatkan siswa sebagai objek utama dalam proses pembelajaran yang berupaya untuk mengenali alam lingkungan disekitarnya. Pembelajaran yang berlangsung pada kelas eksperimen menerapkan 5 tahapan dalam pendekatan jelajah alam sekitar yaitu eksplorasi, konstruktivis, proses sains, masyarakat belajar, dan assesment autentik. Pada tahapan pertama yaitu eksplorasi pemahaman siswa tidak hanya di dapat melalui penjelasan guru atau buku, melainkan kegiatan pengamatan secara langsung pada lingkungan sekitar sekolah. Pada proses pengamatan siswa di tugaskan untuk mencari kerusakan lingkungan yang terdapat di sekitar lingkungan sekolah, kerusakan yang di dapat siswa dalam proses pengamatan yaitu ada kerusakan hutan, pencemaran tanah, pencemaran air, dan pencemaran udara. Tahapan yang kedua yaitu konstruktivise, ketika siswa sedang melakukan pengamatan siswa guru sebagai pembimbing memberikan penguatan terhadap pengetahuan yang di bangun siswa dalam proses pengamatan mengenai kerusakan lingkungan disekitar sekolah yang sedang siswa amati. Tahapan yang ketiga proses sains, ketika siswa melakukan pengamatan sesuatu yang diamati akan memunculkan masalah yang perlu di pecahkan, permasalahan yang dijumpai oleh siswa dalam pengamatan yaitu dari kerusakan perlu adanya usaha untuk memperbaiki

lingkungan yang rusak tersebut. Tahapan yang keempat yaitu masyarakat belajar, proses belajar diperoleh dari hasil kerja sama dengan sharing antar teman, antar kelompok sehingga proses pengamatan siswa di bagi menjadi 5 kelompok yang tiap kelompoknya terdiri dari antara 5 sampai 6 orang. Tahapan yang kelima yaitu assesment autentik, selama proses pembelajaran berlangsung siswa di nilai tidak hanya dari kelompok namun per individu juga di nilai. Berbeda dengan kelas eksperimen, kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional justru guru yang lebih aktif dalam proses pembelajaran berlangsung dibandingkan siswa. Siswa hanya menerima yang diberikan oleh guru sehingga siswa lebih banyak diam dan kurang aktif dan komunikasi hanya di kuasai oleh beberapa peserta didik saja sedangkan yang lainnya cenderung diam dan mendengarkan, ketertarikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sangat kurang.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan dengan pendekatan jelajah alam sekitar tergolong baik yaitu dengan rata-rata nilai sebesar 84,81 sedangkan rata-rata hasil belajar siswa dengan pembelajaran konvensional tergolong cukup yaitu dengan nilai rata-rata 76,72. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang diajarkan dengan pendekatan jelajah alam sekitar lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa dengan pembelajaran konvensional. Kenaikan kemampuan hasil belajar ini dipengaruhi oleh adanya perbedaan perlakuan terhadap keaktifan dan rasa senang peserta didik dalam pembelajaran, sehingga dikelas eksperimen membawa respon positif bagi peserta didik sedangkan pada kelas kontrol tidak terdapat perubahan yang signifikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat mengemukakan beberapa kesimpulan, yaitu: (1) Rata-rata nilai hasil belajar siswa menggunakan pendekatan jelajah alam sekitar pada pembelajaran geografi materi upaya pelestarian lingkungan hidup di kelas XI IPS

Sekolah Menengah Atas Taman Mulia Kabupaten Kubu Raya sebesar 84,81 dengan standar deviasi sebesar 10,78. (2) Dari rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional dengan siswa yang menggunakan pendekatan jelajah alam sekitar terdapat perbedaan sebesar 8,09. Siswa yang menggunakan pendekatan jelajah alam sekitar rata – rata nilai hasil belajarnya lebih tinggi. Hasil perhitungan uji-t di peroleh t_{hitung} data tes akhir sebesar 3,7094 sedangkan t_{tabel} ($\alpha = 5\%$) sebesar 1,67815, maka dapat disimpulkan bahwa H_a di terima. Jadi dapat dikatakan terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada pembelajaran geografi pada materi upaya pelestarian lingkungan hidup di kelas XI IPS Sekolah Menengah Atas Taman Mulia Kabupaten Kubu Raya. (3) Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan jelajah alam sekitar memberikan pengaruh yang tinggi yaitu sebesar 0,72 di klasifikasikan dalam kategori tinggi terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran geografi materi upaya pelestarian lingkungan hidup di kelas XI IIS Sekolah Menengah Atas Taman Mulia Kabupaten Kubu Raya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran yang peneliti dapat sampaikan antara lain: (1) Guru yang ingin menggunakan pendekatan jelajah alam sekitar hendaknya mempersiapkan perencanaan pembelajaran secara matang terlebih dahulu agar tujuan pembelajaran dapat tercapai terutama dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. (2) Saat pelaksanaan penelitian berlangsung, bagi peneliti perlu memperhatikan pentingnya meningkatkan keaktifan siswa terhadap pelajaran geografi dan meningkatkan semangat kerjasama dalam kelompok agar proses pembelajaran geografi berjalan sesuai dengan yang diharapkan. (3) Saat pelaksanaan penelitian perlu memperhatikan kendala yang akan terjadi pada saat penelitian seperti kondisi kelas dan kondisi di luar kelas sehingga dapat lebih kondusif. Untuk mengatasi cuaca yang ekstrim sebaiknya siswa lebih ditekankan

kembali supaya membawa perlengkapan yang sudah di di setuju sebelumnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Alimah, Siti dan Marianti, Aditya. 2016. **Jelajah Alam Sekitar**. Semarang: FMIPA UNNES
- Arikunto, Suharsimi. 2013. **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik**. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Anisa, Nur. 2017. **Pengaruh Pendekatan Jelajah Alam Sekitar Berbasis Galeri Walk Terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Afektif**. Dokumen pdf. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Lampung.
- Husamah. 2013. **Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning**. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya.
- Jihad, Asep. 2013. **Evaluasi Pembelajaran**. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Leo Sutrisno. 2010. **Effect Size**. (Online: <http://www.scrib.com/28025523/EffectSize>) diakses 22 Januari 2018
- Sudjana, Nana. 2010. **Penilaian Hasil Belajar Mengajar**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari. 2015. **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Purwanto, Edy. 2014. **Evaluasi Proses dan Hasil Dalam Pembelajaran**. Yogyakarta: Ombak.
- Sugiyono. 2014. **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D**. Bandung: Alfabeta.
- Suharyono. 2014. **Geografi Lingkungan Hidup**. Yogyakarta: Ombak.
- Widiasworo, Erwin. 2017. **Strategi dan Metode Mengajar Siswa Di Luar Kelas**. Yogyakarta: Ar-RuzzMedia